

DETERMINAN PENDAPATAN PENJUAL BUAH KABUPATEN SUKOHARJO



**Disusun sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Strata I
pada Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

USFATUN VIDIA FADMAWATI

A210170077

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

DETERMINAN PENDAPATAN PENJUAL BUAH KABUPATEN SUKOHARJO

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :
USFATUN VIDIA FADMAWATI
A210170077

Telah diperiksa dan disetujui oleh

Sukoharjo, 12 Agustus 2021
Dosen Pembimbing

A handwritten signature in blue ink, appearing to read 'Suranto', is positioned above the printed name of the supervisor.

Dr. Suranto, S.Pd., M.Pd
NIDN. 0630108301

HALAMAN PENGESAHAN

DETERMINAN PENDAPATAN PENJUAL BUAH DI DESA PRANAN KECAMATAN POLOKARTO KABUPATEN SUKOHARJO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

USFATUN VIDIA FADMAWATI

A210170077

TELAH DIPERTAHANKAN DIDEPAN Dewan Penguji

Pada hari Senin, 10 Agustus 2021

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

1. **Dr. Suranto, M.Pd**

(Dewan Penguji I)

2. **Dr. Sabar Narimo, M.M., M.Pd**

(Dewan Penguji II)

3. **Surya Jatmika, M.Pd**

(Dewan Penguji III)

()
()
()



Dekan,


Prof. Dr. Sutama, M.Pd

MDN. 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada tidak benaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 12 Agustus 2021

Penulis



USFATUN VIDIA FADMAWATI

A210170077

DETERMINAN PENDAPATAN PENJUAL BUAH KABUPATEN SUKOHARJO

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan penjual buah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain survey. Populasi dalam penelitian ini yaitu sebanyak 97 penjual buah di Kabupaten Sukoharjo. Sampel yang diambil sebanyak 49 penjual buah. Teknik pengambilan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi berganda, uji t, uji F, uji R^2 . Sumbangan relatif dan sumbangan efektif. Hasil analisis regresi $Y = 429.023,576 + 13.166,414 X_1 + 42.892,02 X_2 - 5.441,40 X_3$ Kesimpulan yang diambil adalah 1) lama usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjual buah di Kabupaten Sukoharjo. 2) jam kerja berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. 3) lokasi usaha berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjual buah di Kabupaten Sukoharjo. 4) lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan penjual buah di Kabupaten Sukoharjo. Berdasarkan uji simultan (F) diketahui bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($9,39 > 2,81$) dan signifikan value F_{hitung} sebesar $0,00 < 0,10$. Uji Koefisien determinan (R^2) sebesar 0,385 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha terhadap peningkatan pendapatan penjual buah di Kabupaten Sukoharjo sebesar 38,5%.

Kata kunci : lama usaha, lokasi usaha, jam kerja, pendapatan dan penjual buah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of length of business, working hours, and business location on increasing the income of fruit sellers. This research uses quantitative research with survey design. The population in this study were 97 fruit sellers in Sukoharjo Regency. The samples taken were 49 fruit sellers. Data collection techniques using a questionnaire. The data analysis technique used multiple regression analysis, t test, F test, R^2 test. Relative contribution and effective contribution. The results of the regression analysis $Y = 429,023,576 + 13.166,414 X_1 + 42,892.02 X_2 - 5,441.40 X_3$ The conclusions drawn are 1) the length of business has a positive effect on increasing the income of fruit sellers in Sukoharjo Regency. 2) working hours have a positive effect on increasing the income of fruit sellers in Sukoharjo Regency. 3) business location has a positive effect on increasing the income of fruit sellers in Sukoharjo Regency. 4) length of business, working hours, and business location together have a positive effect on increasing the income of fruit sellers in Sukoharjo Regency. Based on the simultaneous test (F) it is known that $F_{count} > F_{table}$ ($9.39 > 2.81$) and the significant value of F_{count} is $0.00 < 0.10$. The determinant

coefficient test (R^2) of 0,385 indicates that the magnitude of the effect of length of business, working hours, and business location on increasing the income of fruit sellers in Sukoharjo Regency is 38.5%.

Keywords: length of business, business location, working hours, income and fruit sellers.

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi terdapat pertumbuhan ekonomi yang baik dapat terlihat dengan nilai-nilai keberhasilan dengan tujuan untuk melakukan pembangunan yang terdapat pada aspek ekonomi, salah satunya yaitu pada penjual buah. Pembangunan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari perkembangan suatu negara (Wang & Le, 2019). Salah satu dari pembangunan yang terdapat pada aspek ekonomi pada penjual buah. Dalam mencapai tujuan terdapat masalah yang muncul seperti kurangnya ketersediaan lapangan kerja sehingga menimbulkan banyaknya pengangguran. Guna memperlancar dan memecahkan masalah dalam pembangunan ekonomi yang mendasar, yaitu dengan memperluas kesempatan kerja, pemerataan produksi, menghindari kemiskinan, termasuk jalan dalam pemecahan masalah dalam pembangunan industri. Para pencari kerja yang menjadi prioritas untuk mencari lapangan kerja ada pada sektor formal. Namun akibat adanya krisis ekonomi setelah wabah Covid-19 yang melanda Indonesia dan negara-negara lain, banyak pegawai yang di PHK dalam sektor formal. Pengembangan skala usaha, pemberdayaan ekonomi pada masyarakat dilakukan melalui kelompok oleh sebab itu akumulasi kapital harus dilakukan bersama-sama dalam wadah kelompok atau usaha bersama (Harsono, 2012).

Usaha dagang termasuk sektor informal yang dituntut untuk memiliki daya adaptasi tinggi secara tepat termasuk pada pandemi Covid-19 yang dihadapi oleh semua manusia didunia ini, dimana perekonomian dunia sangat menurun termasuk di Indonesia (Budiarto, 2020). Meningkatnya pendapatan penjual akan dipengaruhi juga faktor lama usaha dikarenakan usaha yang telah lama berdiri akan banyak pelanggan yang sudah kenal dibandingkan dengan usaha yang baru dibuka, ini juga berlaku dengan jam kerja yang lama akan mempengaruhi kesempatan menjual barang lebih awal dan lebih lama (Antara et al., 2016).

Penjual buah merupakan bagian dari kewirausahaan mandiri bagian dari penguat perekonomian keluarga dan negara. Dalam bidang kewirausahaan sangat berperan penting dalam menekan angka pengangguran tinggi, sehingga dapat menyediakan lapangan pekerjaan untuk masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan atau sedang mencari pekerjaan baru. Dengan meningkatnya kesejahteraan masyarakat, dapat mengurangi angka kemiskinan, dan membangun karakter bangsa yang baik (Pescarini et al., 2017). Kebanyakan penjual buah dimiliki oleh perorangan, dimana seseorang yang telah mampu memenuhi syarat dalam memiliki kemampuan untuk mendirikan usaha tersebut. Hal ini termasuk dalam salah satu sektor informal yang dominan yang dapat mendistribusikan dan menghasilkan barang maupun jasa untuk diperdagangkan (Aulia, 2018)

Komponen pendapatan yang terdiri dari aktivitas perusahaan yang biasa dikenal dengan sebutan penjualan, penjualan jasa (fee), bunga, dividen, royalti, dan sewa. Sektor informal penjual buah dalam usahanya mendapatkan pendapatan banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain: lokasi usaha, lama usaha, jam kerja, dsb (Anseeuw et al., 2000). Faktor-faktor tersebut dengan sendirinya atau bersama-sama mempengaruhi peningkatan pendapatan yang diperoleh penjual buah. Tujuan pokok dilakukannya proses usaha perdagangan yaitu untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup dari usaha perdagangannya (Akbariandhini & Prakoso, 2020).

Pendapatan dapat dijadikan sebagai tolak ukur kondisi perekonomian seseorang atau rumah tangga, dimana pendapatan berupa uang untuk bertahan hidup selama jangka waktu tertentu harus direncanakan pengeluaran pada saat di konsumsi agar menghasilkan tabungan seseorang atau rumah tangga. Seluruh kegiatan seseorang atau perusahaan yang menghasilkan pendapatan serta menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif (laba atau keuntungan) dan pengaruh negatif (beban dan kerugian) (Effects et al., 1995). Selisih keduanya akan menghasilkan laba atau rugi pada kegiatan seseorang atau perusahaan dalam proses memperoleh pendapatan. Penjual yang memiliki komitmen profesional tinggi dicirikan memiliki keyakinan dan penerimaan yang kuat terhadap tujuan

atau kemauan yang dimiliki serta mampu mempertahankan apa yang telah terlaksana (de Castro et al., 2020a). Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Tinggi rendahnya pengeluaran sangat tergantung kepada kemampuan keluarga dalam mengelola pendapatannya (de Castro et al., 2020b).

Lokasi usaha dalam berbagai referensi menjadi faktor mempengaruhi keberhasilan usaha. Apabila semakin banyak orang yang berkunjung ke lokasi usaha dan melakukan pembelian maka akan meningkatkan pendapatan usaha tersebut (Wang, 2012). Lokasi usaha adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan usaha, maka penentuan lokasi usaha harus direncanakan dengan baik, sebab apabila terjadi kesalahan dalam memilih lokasi usaha akan mengakibatkan suatu kerugian bagi perusahaan (Hikmayani & Triyanti, 2016). Memilih lokasi usaha tidak dapat dilakukan dengan coba-coba, karena mengingat semakin ketatnya dalam persaingan usaha serta banyaknya usaha yang sama. Maka dari itu dalam pemilihan lokasi usaha harus dilakukan dengan beberapa pertimbangan yang disertai fakta dan kelengkapan dari lingkungan tersebut. Memilih lokasi usaha yang strategis dan tepat akan menentukan keberhasilan dalam usaha yang dilakukan tersebut dikemudian hari. Sejalan dengan bertambahnya pengalaman kerja maka akan bertambah pula pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam melaksanakan pekerjaannya, karena pengusahaan situasi dan kondisi dalam menghadapi calon pelanggan yang bervariasi semakin baik. Lama usaha ternyata tidak hanya menyangkut jumlah masa kerja saja tapi juga perlu diperhitungkan jenis pekerjaan yang pernah dihadapinya (Afif, 2019). Lama usaha sebagai lamanya seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya. Sehingga definisi lama usaha dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya waktu seorang PKL dalam menjalankan usahanya sejak mulai dijalankan usahanya.

Definisi lama usaha dalam penelitian ini adalah jangka waktu atau lamanya waktu seorang PKL dalam menjalankan usahanya sejak mulai dijalankan usahanya. Jam kerja dalam penelitian ini adalah waktu yang digunakan oleh penjual kaki lima untuk melakukan aktivitas operasional usahanya dalam satu hari

kerja (Hanum, 2017). Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan maka akan meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen dan pendapatan. Di desa Pranan, Kecamatan Polokarto Kabupaten Sukoharjo banyak terdapat penjual buah hingga pada turunannya sampai sekarang.

Pada awalnya Desa Pranan hanyalah yang hampir keseluruhan penduduk memiliki pohon atau tanaman buah dan beberapa penduduknya berprofesi sebagai petani buah. Seiring berkembangnya waktu, Desa pranan menjadi pusat perekonomian sebagian penduduk dan pusat berbagai transaksi dalam jual beli buah. Dengan demikian, pesatnya perkembangan Desa Pranan memeberikan dambak perekonomian bagi sebagian masyarakat tersebut. Kegiatan survei yang telah dilaksanakan di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo didapati permasalahan pada penjual buah yaitu dengan adanya faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan yang disebabkan oleh lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha. Masalah-maslah tersebut membuat pendapatan penjual buah bervariasi. Berdasarkan uraian tersebut, menunjukan bahwa pendapatan penjual buah di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto dipengaruhi beberapa faktor. Oleh karenanya peneliti tertarik untuk melakukan penelitian determinan pendapatan penjual buah di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo.

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan informasi penting tentang pentingnya pengaruh pendapatan penjual buah di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo dab diharapkan dapat mengelola pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo dengan baik. Untuk mengetahui faktor-faktor mempengaruhi pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi dan kajian terkait pengaruh dalam meningkatkan pendapatan penjual buah. Melihat kondisi tersebut maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai permasalahan yang dihadapi oleh pedagang buah di Desa Pranan, Kecamatan Polokarto, Kabupaten Sukoharjo, khususnya berkaitan dengan pendapatan para penjual buah.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan menguji suatu teori dengan cara merinci suatu hipotesis yang spesifik, lalu mengumpulkan data yang digunakan untuk mendukung atau membantah hipotesis tersebut. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain survei. Penelitian survei adalah penelitian yang menyatakan ke beberapa orang (responden) tentang keyakinan, pendapat, karakteristik suatu obyek dan perilaku yang telah lalu atau sekarang (Ardyan & Gunawan, 2021). Penelitian dilakukan pada bulan April-Juni 2021 dengan populasi penelitian adalah seluruh penjual buah Kabupaten Sukoharjo yang berjumlah 97 penjual. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan metode *simple random sampling*. Teknik *simple random sampling* adalah teknik yang sederhana karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa melihat dan memperhatikan kesamaan atau strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2017). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 49 penjual buah. Dalam pengumpulan data menggunakan angket. Pengukuran bagaimana pendapat yang dikemukakan oleh responden menggunakan skala *likert* untuk mengarahkan pendapat, sikap dan apa yang akan menjadi persepsi seseorang tersebut.

Variabel dalam penelitian ini yaitu pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo (Y) sedangkan variabel bebasnya lama usaha (X1), jam kerja (X2), lokasi usaha (X3). Instrumen dalam pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan penyebaran angket ke pedagang Kabupaten Sukoharjo. Uji instrumen angket yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas. Dalam uji coba angket dilakukan kepada 36 penjual buah dengan 20 butir pertanyaan dan menunjukkan bahwa keseluruhan butir pertanyaan tersebut valid dan hasil uji reliabilitasnya adalah 0,875 atau reliabel. Teknik uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, multikolineritas, heteroskedastisitas dan uji linieritas dengan nilai signifikansi $> 0,10$. Multikolineritas dengan menggunakan nilai *Variances Inflation Factor (VIF)* (Gwelo, 2019). Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan pengujian hipotesis uji t

dan uji F. Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan koefisien determinasi, sumbangan relatif dan sumbangan efektif (Bollo, 2019).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Deskripsi Data

a. Lama Usaha

Untuk memperoleh data lama usaha yang diperoleh dengan menggunakan metode angket dengan 1 pertanyaan. Kemudian diperoleh nilai tertinggi 35 tahun dan nilai terendah 1 tahun, dengan nilai rata-rata atau mean 16 tahun, median 15 tahun, modus 5 tahun, serta standar deviasi 11,73 tahun. Dapat dilihat tabel 1 distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam memahami data lama usaha.

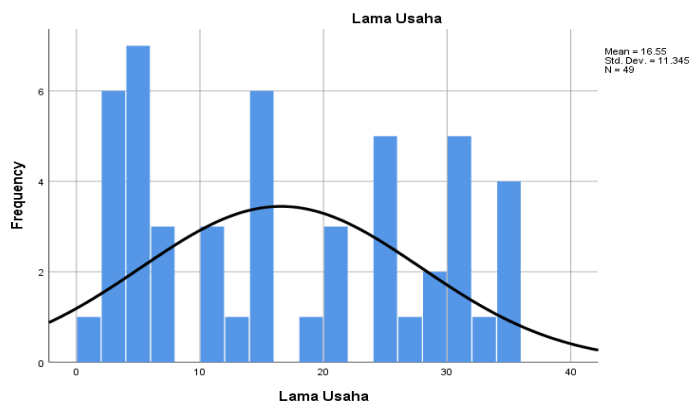
Tabel 1. Hasil Pengelompokan Data Lama Usaha

| Interval | Frekuensi | Presentase |
|----------|-----------|------------|
| 1-10 | 20 | 40,70% |
| 11-20 | 11 | 22,43% |
| 21-30 | 13 | 26,50% |
| 31-40 | 5 | 10,37% |

r

: Data Primer Yang diolah, 2021.

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data lama usaha yang dipaparkan dalam gambar 1.



Gambar 1 Histogram dan Poligon Data Lama Usaha

b. Jam Kerja

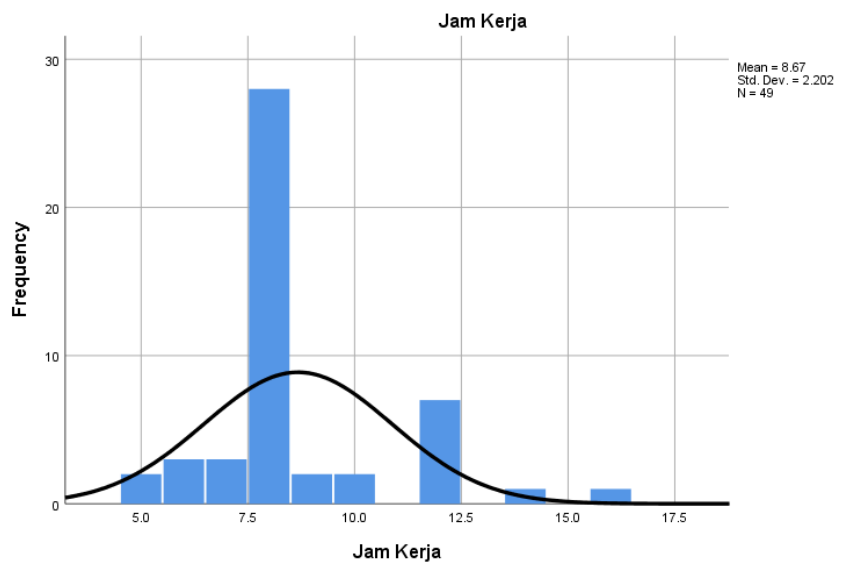
Untuk memperoleh data jam kerja diperoleh menggunakan metode angket dengan 1 pertanyaan. Kemudian diperoleh nilai tertinggi 16 jam dan nilai terendah sebesar 5 jam, dengan nilai rata-rata atau mean 8,6 jam median 8 jam Modus 8 jam serta standar deviasi 2,2 jam. Dapat dilihat tabel 2 distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam memahami data jam kerja.

Tabel 2. Hasil Pengelompokan Data Jam Kerja

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|----------|-----------|------------|
| 1-6 | 5 | 10,20% |
| 7-12 | 42 | 85,71% |
| 13-18 | 2 | 4,09% |
| 19-24 | 0 | 0% |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data jam kerja yang dipa[arkan dalam gambar 2.



Gambar 2. Histogram dan Poligon Data Jam Kerja

c. Lokasi usaha

Lokasi usaha dari 20 butir pernyataan dengan jumlah responden sebanyak 49 mahasiswa. Sebanyak 15 orang (30,61%) diketahui bahwa lokasi berjualannya

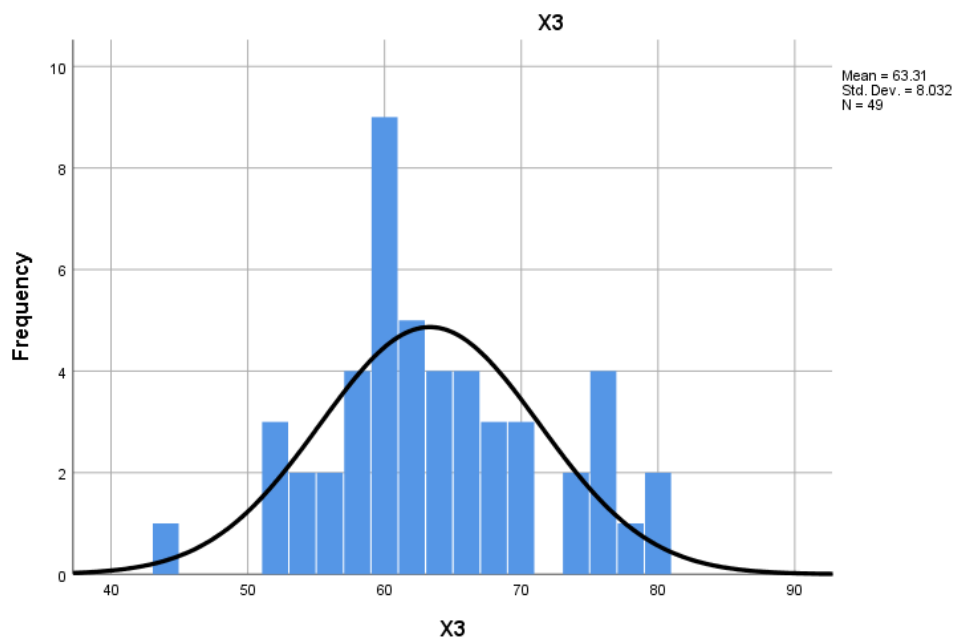
sangat baik. Sebanyak 33 orang (67,34%) diketahui lokasi berjualannya baik. Dan sebanyak 1 orang (2,04%) diketahui lokasi berjualannya tidak baik. Dapat dilihat tabel 3 distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam memahami data lokasi usaha.

Tabel 3. Hasil pengelompokan Data Lokasi Usaha

| Interval | Frekuensi | Presentase |
|----------|-----------|------------|
| 41-50 | 1 | 2,04% |
| 51-60 | 20 | 40,82% |
| 61-70 | 19 | 34,69% |
| 71-80 | 9 | 18,37% |
| Total | 49 | 100,00% |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh dari data lokasi usaha berdistribusi normal atau tidak., maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data lokasi usaha yang dipaparkan dalam gambar 3.



Gambar 3. Histogram dan Poligon Data Lokasi Usaha

d. Pendapatan

Untuk memperoleh data Pendapatan diperoleh menggunakan metode angket dengan 1 pertanyaan. Kemudian diperoleh nilai tertinggi sebesar Rp 1.500.000 per

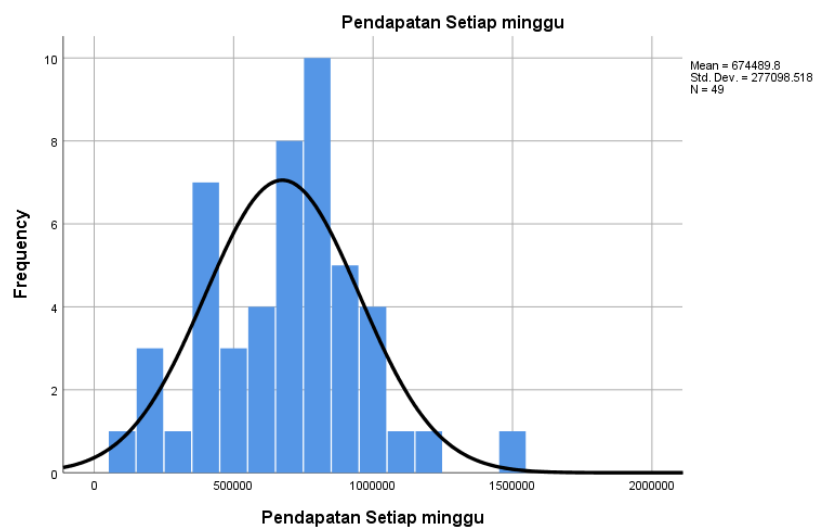
minggu dan terendah Rp. 100.000 perminggu. Dengan nilai rata-rata sebesar sebesar Rp. 674.490 dan median sebesar Rp 700.000 dan modus Rp 700.000 serta standar deviasinya Rp. 277.099. Dapat dilihat tabel 4 distribusi frekuensi untuk mempermudah dalam memahami data pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo.

Tabel 4. Pengelompokan Data Pendapatan

| Interval | Frekuensi | Persentase |
|---------------------|-----------|------------|
| 100.000-400.000 | 12 | 24,49% |
| 410.000-800.000 | 25 | 51,02% |
| 810.000-1.200.000 | 11 | 22,45% |
| 1.210.000-1.600.000 | 1 | 2,04% |
| Total | 49 | 100,00% |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Untuk melihat secara sekilas, apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak, maka disajikan histogram dan poligon dari distribusi frekuensi data pendapatan yang dipaparkan dalam gambar 4.



Gambar 4. Histogram dan Poligon Data Pendapatan

3.1.2 Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui suatu data apakah berdistribusi normal atau tidak. Untuk mengetahuinya maka dibandingkan dengan nilai signifikansi yang

memiliki nilai probabilitas $> 0,10$. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

| Variabel | Statistic | N | Tingkat Kesalahan | Keterangan |
|--------------|-----------|----|-------------------|------------|
| Lama Usaha | 0,147 | 49 | 0,10 | Normal |
| Jam kerja | 0,355 | 49 | 0,10 | Normal |
| Lokasi Usaha | 0,123 | 49 | 0,10 | Normal |
| Pendapatan | 0,129 | 49 | 0,10 | Normal |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai statistik masing-masing variabel lebih besar dari nilai tingkat kesalahan atau $>$ dari 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa data sampel dari masing-masing variabel berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah antara variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak. Kesimpulan dapat diambil dengan nilai probabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Linieritas

| Variabel | Sig. | N | Tingkat Kesalahan | Keterangan |
|--|-------|----|-------------------|------------|
| Pendapatan Penjual Buah * Lama usaha | 0,646 | 49 | 0,10 | Linier |
| Pendapatan Penjual Buah * jam Kerja | 0,19 | 49 | 0,10 | Linier |
| Pendapatan Penjual Buah * Lokasi Usaha | 0,092 | 49 | 0,10 | Linier |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Dari tabel 6 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan $> 0,10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan antara masing-masing variabel bebas dan variabel terikat berbentuk linier.

c. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas menuntut tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi antara masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui terjadi multikolonieritas atau tidak, dapat dideteksi melalui nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) dan tolerance. Jika nilai VIF (*Variances Inflation Factor*) kurang dari 10 dan nilai tolerance lebih

dari 0,10 maka menunjukkan terjadinya multikolonieritas. Begitu sebaliknya jika nilai VIF (*varians inflation factor*) dan nilai tolerance diluar ketentuan tersebut maka terjadi multikolonieritas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolonieritas

| Model | Collinearity Statistic | |
|--------------|------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| Lama Usaha | 0,97 | 1.031 |
| Jam Kerja | 0,945 | 1.058 |
| Lokasi Usaha | 0,917 | 1,091 |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Dari tabel 7 dapat diketahui bahwa semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance lebih besar 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolonieritas dalam model penelitian ini baik untuk pendapatan penjual buah.

d. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas yang berguna untuk guna untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi kesalahan variance dari residual satu penelitian ke penelitian yang lain. Jika nilai signifikansi $< 0,10$ maka terjadi heteroskedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi $> 0,10$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Kesimpulan dapat diambil dengan nilai probabilitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

| Variabel | Sig | Tingkat Kesalahan | Keterangan |
|--------------|-------|-------------------|-----------------------------------|
| Lama Usaha | 0,396 | 0,10 | tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Jam Kerja | 0,779 | 0,10 | tidak terjadi heteroskedastisitas |
| Lokasi Usaha | 0,254 | 0,10 | tidak terjadi heteroskedastisitas |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Dari tabel 8 nilai signifikansi lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha lebih dari 0,10. Oleh karena itu, model regresi yang diuji tidak terjadi heteroskedastisitas dan layak untuk dilakukan uji regresi.

3.1.3 Analisis Data

a. Regresi Linier Berganda

Penelitian ini dalam menguji hipotesis dalam penelitian menggunakan regresi linier berganda. Ringkasan hasil analisis regresi linier berganda bisa dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Ganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 429.023,58 | 266.649,68 | | 1.609 | 0,115 |
| Lama usaha | 13.166,414 | 2.899,51 | 0,539 | 4.541 | 0 |
| Jam kerja | 42.892,02 | 15.134,25 | 0,341 | 2.834 | 0,007 |
| Lokasi Usaha | -5.441,40 | 4.211,93 | -0,158 | 1.292 | 0,203 |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Dari hasil analisis linier berganda pada tabel 9 diketahui persamaan regresi berganda yaitu : $Y = 429.023,576 + 13.166,414 X_1 + 42.892,02 X_2 - 5.441,40 X_3$, diketahui bahwa variabel lama usaha dan variabel jam kerja berpengaruh secara simultan maupun persial terhadap pendapatan penjual buah. Variabel lokasi usaha tidak berpengaruh secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan penjual buah. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien pada masing-masing variabel bernilai positif kecuali variabel lokasi usaha atau X_3 .

b. Uji t Parsial

Tabel 10. Hasil Uji t Parsial

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig |
|--------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| (Constant) | 429.023,58 | 266.649,68 | | 1.609 | 0,115 |
| Lama usaha | 13.166,414 | 2.899,51 | 0,539 | 4.541 | 0 |
| Jam kerja | 42.892,02 | 15.134,25 | 0,341 | 2.834 | 0,007 |
| Lokasi Usaha | -5.441,40 | 4.211,93 | -0,158 | -1.292 | 0,203 |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Hasil uji t untuk variabel X1 adalah nilai t hitung lebih dari nilai t_{tabel} atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,541 > 2,011$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,10$ yaitu 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Hasil uji t untuk variabel X2 adalah diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $2,834 > 2,01174$ dengan nilai probabilitas signifikansi $< 0,10$ yaitu 0,007. Hal ini menunjukkan bahwa variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Dengan kata lain, bahwa semakin lama jam kerja usaha buah digelar maka semakin tinggi pendapatannya. Hasil uji t untuk variabel X3 adalah diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $-1,292 < 2,01174$ dengan nilai probabilitas signifikansi $> 0,10$ yaitu 0,203. Hal ini menunjukkan bahwa variabel lokasi usaha secara parsial tidak memiliki pengaruh pada penjualan buah Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 10.

c. Uji F Simultan

Tabel 11. Hasil Uji F Simultan

| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig |
|------------|----------------|----|-------------|------|--------------------|
| Regression | 1441468 | 3 | 4804896 | 9,39 | 0,000 ^b |
| Residual | 2244143 | 45 | 4986985 | | |
| Total | 3685612 | 48 | | | |

Sumber: Data Primer Yang diolah, 2021.

Penelitian ini menggunakan uji F yang berfungsi untuk menghitung apakah lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Hasil uji F memperoleh nilai F_{hitung} lebih dari F_{tabel} sebesar $9,39 > 2,81$ dan nilai probabilitas signifikansi $< 0,10$ yaitu 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh secara signifikansi variabel lama usaha (X1), jam kerja (X2), dan lokasi usaha (X3) terhadap pendapatan penjual buah. Hasil tersebut ditunjukkan pada tabel 11.

d. Koefisien Determinan (R^2)

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinan

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | 0,62 | 0,385 | 0,344 | 224432,8 |

(Sumber data : Data Primer yang diolah, 2021)

Pengujian regresi ganda menunjukkan bahwa nilai koefisien determinan diperoleh sebesar 38,5%. Artinya pendapatan penjual buah dipengaruhi variabel lama usaha, jam kerja, dan lokasi usaha sebesar 38,5% sedangkan sisanya sebesar 61,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini. Hal tersebut ditunjukkan pada tabel 12.

e. Sumbangan Relatif (SR) dan Sumbangan Efektif (SE)

Perhitungan bahwa variabel lama usaha memberikan sumbangan relatif sebesar 72,7% dan sumbangan efektif sebesar 28%. Variabel jam kerja memberikan sumbangan relatif sebesar 28% dan sumbangan efektif sebesar 10,8%. Variabel lokasi usaha memberikan sumbangan relatif sebesar -0,7% dan sumbangan efektif -0,3%. Berdasarkan besarnya sumbangan relatif dan sumbangan efektif nampak bahwa variabel lama usaha dan jam kerja memiliki pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Dan variabel lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo.

3.2 Pembahasan

Uji parsial menunjukkan bahwa variabel lama usaha mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa semakin lama pengalaman berdagang maka pedagang akan mengetahui segala kebutuhan konsumen dari barang yang dibutuhkan sampai mengetahui cara untuk melayani pelanggannya tersebut agar selalu datang ditempatnya (Putra & Dewi, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wulandari & Darsana, 2017) yang menunjukkan bahwa secara simultan dan parsial lama usaha berpengaruh secara signifikan pada pendapatan pengrajin industri. Sehingga pendapatan yang diterima seorang penjual buah tergantung lama usaha telah didirikan, semakin lama usaha yang

didirikan maka semakin tinggi pula pendapatan yang telah diperoleh. Semakin lamanya usaha dapat diikuti dengan meningkatnya pendapatan penjual buah. Dengan demikian semakin lama usaha yang dimiliki seorang penjual buah maka akan semakin meningkatkan pengetahuan tentang selera dan perilaku seluruh konsumen yang pernah datang keusahanya, dan semakin banyak pula relasi bisnis dan konsumen yang berhasil dijaring. Selain itu seorang penjual buah tentu harus mengikuti perkembangan pasar.

Variabel jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Dengan kata lain, bahwa semakin lama jam kerja usaha buah digelar maka semakin tinggi pendapatannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang telah membuktikan bahwa jam kerja memiliki pengaruh yang besar terhadap pendapatan pedagang (Putra & Dewi). Hal ini juga sesuai dengan asumsi yang dikemukakan dengan menyatakan bahwa pendapatan pedagang pasar bintoro juga dipengaruhi oleh jam kerja pedagang (Firdausa, 2013). Dengan semakin lama jam kerja usaha digelar maka akan semakin meningkat pula pendapatannya. Di Kabupaten Sukoharjo tingkat jam kerja penjual buah tergolong dalam kategori tinggi.

Variabel lokasi usaha secara parsial tidak memiliki pengaruh pada penjualan buah Kabupaten Sukoharjo. Dengan kata lain besarnya pendapatan penjual buah tersebut tidak dipengaruhi oleh lokasi usaha yang ditempati oleh para penjual buah. Hasil analisis ini tidak sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh yang menyatakan bahwa lokasi usaha yang strategis akan mudah terlihat oleh konsumen, sehingga akan banyak konsumen yang berdatangan (Lamtana, 2020). Semakin strategis lokasi yang dipilih untuk usahanya maka akan semakin meningkat pendapatannya. Akan tetapi tidak terjadi demikian Kabupaten Sukoharjo. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan untuk menjadi penjual buah tidak dibutuhkan tempat yang strategis, luas, dan menetap. Semua orang bisa menjadi penjual buah tanpa memiliki lokasi yang tetap. Sehingga mau strategis apapun lokasi yang mereka miliki maka tidak akan mempengaruhi pendapatan penjual buah.

Pentingnya lama usaha yang didirikan terhadap pendapatan penjual buah akan semakin menambah konsumen, memperbesar usaha di berbagai lokasi yang lebih luas, dan akan lebih berani mengeluarkan modal yang jauh lebih besar dari pada yang dilakukan dimasa lalu. Oleh karena itu lama usaha dan jam kerja yang baik akan menyebabkan keunggulan yang kuat, karena lamanya usaha dianggap salah satu elemen pemasaran dalam kategori usaha buah Kabupaten Sukoharjo. Sehingga dapat dilihat dari kategori koefisien determinan sebesar 0,385 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terkait sebesar 38,5% sedangkan sisanya dijelaskan variabel lain yang tidak dibahas pada penelitian ini.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian lama usaha, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo, sedangkan lokasi usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin lama usaha didirikan dan semakin lama lapak usaha dibuka maka akan menambah atau meningkatkan pendapatan penjual buah. Dan lokasi usaha dimanapun didirikan makan tidak berpengaruh terhadap pendapatan penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Pendapatan yang didapat dari penjual buah Kabupaten Sukoharjo tidak menentu untuk setiap harinya yang datang sengaja berbelanja buah. Pendapatan dipercaya sebagai alat yang digunakan untuk mengukur kesejahteraan para penjual buah Kabupaten Sukoharjo. Dari pendapatan tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran yang ada di Indonesia khususnya Kabupaten Sukoharjo karena dengan pendapatan yang sudah dihasilkan para penjual buah diharapkan dapat menjadi wirausahawan dan membuat lapangan pekerjaan.

Peningkatan pendapatan penjual buah dapat dilakukan perluasan konsumen dan bertahan dalam keadaan apapun dengan itu usaha akan semakin lama dan semakin dikenal para konsumen dan dapat mengenal kebutuhan para konsumen yang datang. Jam kerja usaha dalam membuka lapak jual buah lebih pasti dan minimal 8 jam, agar konsumen tidak kecewa apabila sudah datang

ketempat. Lokasi usaha merupakan tempat terjadinya peristiwa jual beli pada suatu usaha yang sudah didirikan. Setelah berhasil mempertahankan usahanya dan sudah dikenal dikalangan umum artinya penjual buah berharap bahwa itu semua dapat meningkatkan pendapatannya.

DAFTAR PUSTAKA

- afif, M. (2019). Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyi'in. *Kabilah: Journal Of Social Community*, 4(2), 34–43. <https://doi.org/10.35127/Kbl.V4i2.3592>
- Akbariandhini, M., & Prakoso, A. F. (2020). Analisis Faktor Tingkat Pendidikan, Jenis Kelamin, Dan Status Perkawinan Terhadap Pendapatan Di Indonesia Berdasarkan Ifls-5. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Manajemen Dan Keuangan*, 4(1 (1)), 13–22.
- Anseeuwz, W., Van Rooyen, C. J., & D'haese, L. (2000). A Strategic Analysis Of The Informal Agribusiness Sector: A Case Study Of The Pretoria Cut Flower Street-Sellers. *Agrekon*, 39(2), 132–141. <https://doi.org/10.1080/03031853.2000.9524933>
- Antara, I. G. M. Y., Muta'ali, L., & Mulyani, W. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Penduduk Pendatang Asal Luar Bali Sebagai Pedagang Kaki Lima Di Kota Denpasar. *Majalah Geografi Indonesia*, 29(2), 149. <https://doi.org/10.22146/Mgi.13115>
- Ardyan, E., & Gunawan, S. (2021). Pengaruh Kualitas Produk, Harga Dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Produk Mark.On.Id. *Performa*, 6(2), 104–113. <https://doi.org/10.37715/Jp.V6i2.2029>
- Bollo, C. S. (2019). Reducing Apartment Vacancy Duration: Lessons From Affordable Housing. *Property Management*, 37(3), 450–466. <https://doi.org/10.1108/Pm-07-2018-0044>
- Budiarto, B. (2020). Ketahanan Sektor Informal Pada Masa Pandemi Covid19 Di Kabupaten Sidoarjo. *Journal Of Economics Development Issues*, 3(2), 349–360. <https://doi.org/10.33005/Jedi.V3i2.67>
- De Castro, L. A., Felcar, J. M., De Carvalho, D. R., Vidotto, L. S., Da Silva, R. A., Pitta, F., & Probst, V. S. (2020a). Effects Of Land- And Water-Based Exercise Programmes On Postural Balance In Individuals With Copd: Additional Results From A Randomised Clinical Trial. *Physiotherapy*, 107, 58–65. <https://doi.org/10.1016/J.Physio.2019.08.001>
- De Castro, L. A., Felcar, J. M., De Carvalho, D. R., Vidotto, L. S., Da Silva, R. A., Pitta, F., & Probst, V. S. (2020b). Effects Of Land- And Water-Based

- Exercise Programmes On Postural Balance In Individuals With COPD: Additional Results From A Randomised Clinical Trial. *Physiotherapy*, 107, 58–65. <https://doi.org/10.1016/j.physio.2019.08.001>
- Effects, T. H. E., Tourism, O. F., Culture, O. N., & Environment, T. H. E. (1995). Case Study On The Effects Of Tourism On Culture And The Environment. *Tourism*, 1(3), 365–389.
- Firdausa, R. A. (2013). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. *Diponegoro Journal Of Economics*, 2(1), 1–6.
- Gwelo, A. S. (2019). Principal Components To Overcome Multicollinearity Problem. *Oradea Journal Of Business And Economics*, 4(1), 79–91. <https://doi.org/10.47535/1991ojbe062>
- Hanum, N. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86.
- Harsono, H. (2012). Fasilitas Peranan Sarana Dan Prasarana Terhadap Produktivitas Kerja UKM Di Kota Magelang. *Jurnal Bina Praja*, 04(04), 237–242. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.237-242>
- Hikmayani, Y., & Triyanti, R. (2016). Evaluasi Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Usaha Masyarakat Mandiri Kelautan Dan Perikanan Pada Usaha Pengolahan Ikan: Studi Kasus Di Kota Banda Aceh. *Jurnal Sosial Ekonomi Kelautan Dan Perikanan*, 10(1), 61. <https://doi.org/10.15578/jsekp.V10i1.1248>
- Lamtana. (2020). Strategi Promosi Pada Perusahaan Roti Durian Panglima Samarinda Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis Ditinjau Dari Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika : Manajemen, Akuntansi, Dan Perbankan Syari'ah*, 9(2), 1–10. <https://doi.org/10.24903/je.V9i2.995>
- Pescarini, J. M., Rodrigues, L. C., Gomes, M. G. M., & Waldman, E. A. (2017). Migration To Middle-Income Countries And Tuberculosis—Global Policies For Global Economies. *Globalization And Health*, 13(1), 15. <https://doi.org/10.1186/s12992-017-0236-6>
- Putra, K. G. A., & Dewi, M. H. U. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Badung Kota Denpasar Studi Sebelum Dan Sesudah Di Relokasi. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 7((6)), 1140–1167.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Dan R&Dsugiyono. *Metodelogi Penelitian*, Bandung:Alfabeta, 147.
- Wang, J. (2012). The Coffee/Café-Scape In Chinese Urban Cities. *M/C Journal*, 15(2). <https://doi.org/10.5204/Mcj.468>

- Wang, & Le. (2019). Application Of Multi-Criteria Decision-Making Model And GM (1,1) Theory For Evaluating Efficiency Of FDI On Economic Growth: A Case Study In Developing Countries. *Sustainability*, 11(8), 2389. <https://doi.org/10.3390/Su11082389>
- Wulandari, A. A. R., & Darsana, I. B. (2017). Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman Di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar. *Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 6(4), 564–596.